

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk dan dengan pendidikan seseorang akan mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ..

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa betapa pentingnya dunia pendidikan sebagai jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dan Allah memberikan kemudahan dan kelapangan bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasaranana dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan suatu bangsa akan

berimplikasi pada rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) warga masyarakatnya. Menurut data yang dipublikasikan oleh United Nations Development Programme (UNDP) yang diberi judul Human Development Report, 1996, kualitas SDM kita sangat memprihatinkan. Dalam laporan tersebut Indonesia berada pada peringkat 102, jauh di bawah negara-negara anggota ASEAN seperti Singapura (34), Brunei Darussalam (36), Thailand (52) dan Malaysia (53).

Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tau darimana mesti harus diawali. Kendati kurang lebih 13 tahun telah berlalu sejak data di atas terungkap, kondisi pendidikan Indonesia masih tetap memprihatinkan. Pendidikan di Indonesia sekarang ini dapat diibaratkan seperti mobil tua yang mesinnya rewel dan sedang melintasi jalur lalu lintas di jalan bebas hambatan. Betapa tidak, pada satu sisi dunia pendidikan di Indonesia saat ini dirundung masalah yang besar dan pada sisi lain tantangan menghadapi millennium ketiga semakin besar. Dari aspek kualitas, pendidikan kita memang sungguh sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran sebagai bidang studi (khususnya bidang studi IPA) di madrasah ibtidaiyah terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, proses / hasil kerja lembaga pendidikan tidak cocok/ pas dengan kenyataan kehidupan yang diarungi oleh siswa. Kedua, pandangan-pandangan dan temuan-temuan kajian (yang baru) dari berbagai bidang tentang pembelajaran dan pengajaran tidak cocok lagi. Ketiga, berbagai permasalahan dan kenyataan negatif tentang hasil pengajaran dan

pembelajaran di sekolah. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) samapai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas riil di lapangan (MI) krgiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung menonton dan tidak menarik , sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan selalu dianggap sulit oleh siswa, termasuk di dalamnya adalah IPA atau Sain. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya; adanya kolerasi positif dengan perolehan NEM pelajaran tersebut yang selalu menenpati urutan terendah. Selain itu , prestasi anak dalam belajar IPA menjadi rendah dikarenakan model pembelajaran – pembelajaran yang tidak menarik (ceramah). Beberap penyebab lainnya adalah pembelajaran di sekolah khususnya, sain lebih menekankan pada aspek kognotif saja dengan menggunakan hafalan dalam upaya menguasai ilmu pengetahuan, bukan mengembangkan keterampilan berfikir siswa, mengembangkan akulasi konsep dengan diimbangi pengalaman kongret dan aktivitas bereksperimen¹ Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah kebanyakan belum memahami dengan benar bagaimana mengajar IPA dengan benar, dan bagaimana agar belajar IPA dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran IPA di MI seperti: malas belajar, membosankan (jenuh), krang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi. Dalam ilmu psikologi, gejala

¹Zuhdan Prasetyo, *Collete chiapetta*, (Bandung: Rajawali, 2007), h. 35

ini disebabkan oleh kurangnya prestasi belajar siswa. Hal demikianlah yang terjadi di MI Darul Ulum Kecamatan Pulau Laut Utara.

Atas dasar itu, tidak mengherankan dalam beberapa tahun terakhir ini di Indonesia muncul berbagai falsafah dan metodologi pembelajaran yang dipandang baru meskipun sebenarnya sudah ada sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah pembelajaran konstruktivis, pembelajaran kooperatif, pembelajaran terpadu, pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning, CTL*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran interaksi dinamis, dan pembelajaran kuantum (*quantum learning*). Dibandingkan dengan falsafah dan metodologi pembelajaran lainnya, falsafah dan metodologi pembelajaran quantum yang disebut terakhir tampak relatif lebih populer dan lebih banyak disambut gembira oleh pelbagai kalangan di Indonesia melalui seminar, pelatihan, dan penerapan tentangnya. Walaupun demikian, masih banyak pihak yang mengenali pembelajaran kuantum secara terbatas terutama terbatas pada bangun (konstruksi) utamanya. Segi-segi kesejarahan, akar pandangan, dan keterbatasannya belum banyak dibahas orang. Ini berakibat belum dikenalnya pembelajaran kuantum secara utuh dan lengkap. Model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai pengembangan dari *Quantum Learning* adalah sebuah pilihan tepat bagi guru MI guna menumbuhkan prestasi dan belajar siswa dalam belajar IPA. Lebih dari itu, model pembelajaran ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan. Penulis merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di MI.

Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi siswa MI untuk belajar IPA. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik yang selama ini sering didengarkan dari siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat teratasi melalui model pembelajaran ini.

B. Identifikasi Masalah

Adapun peneliti mengangkat masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa pada materi yang disampaikan
2. Rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA
3. Dalam pembelajaran IPA guru hanya berpedoman pada buku pegangan
4. Metode yang diterapkan saat ini tidak membuat peningkatan prestasi bagi siswa pada mata pelajaran IPA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan adalah :

1. Apakah prestasi belajar siswa kelas IV MI Darul Ulum Kotabaru dapat meningkat dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pelajaran IPA ?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Uum Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru ?

D. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan situasi dan kondisi kelas diketahui bahwa faktor-faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan serta kurangnya kepehaman siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Siswa cenderung lebih pasif dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa.
2. Penjelasan yang diberikan guru monoton dan terpaku kepada buku paket sehingga perlu adanya penjelasan guru yang lebih luas.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga anak didik kurang dapat menangkap pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga perlu adanya model pembelajaran lain yang lebih baik.
4. Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung, sehingga perlu adanya alat pembelajaran yang dapat memotivasi siswa menjadi lebih fokus dan perhatian dalam belajarnya.

Dengan berbagai permasalahan di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas. Dengan model *Quantum Teaching* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Darul Ulum Kotabaru. Dengan menggunakan metode *quantum teaching*, guru akan

menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Selain itu guru juga akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi.

Quantum teaching dapat memaksimalkan usaha pengajaran guru melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar dan penyampaian materi serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

E. Hipotesis Masalah

Hipotesis adalah merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji terlebih dahulu secara empiris. Oleh karena itu agar rumusan jawaban dipecahkan, maka seorang peneliti memerlukan suatu pedoman yang digunakan sebagai tuntunan. Pedoman itu berupa jawaban sementara atau hipotesis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar IPA bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru

F. Tujuan Penelitian

Model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai pengembangan dari *Quantum Learning* adalah sebuah pilihan tepat bagi guru MI guna meningkatkan prestasi siswa dalam belajar IPA. Lebih dari itu, model pembelajaran ini

menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan. Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah pada pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Uum Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi siswa bahwa belajar IPA itu menyenangkan, sehingga menimbulkan semangat belajar, meningkatkan aktivitas belajar, dan berkemampuan menghitung perkalian.

2. Bagi guru

Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya selalu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran, selain itu meningkatkan profesionalisme dan mendorong untuk melaksanakan penelitian serupa lebih lanjut.

3. Bagi Madrasah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ulum Kotabaru Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru khususnya dan madrasah yang lain pada umumnya.

H. Sistematika Penelitian

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pemecahan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka yang berisi tentang istilah IPA, pengertian prestasi belajar dan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Bab III : Metode Penelitian yang berisi waktu dan tempat penelitian, Siklus PTK, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian, Jadwal Penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan yang berisi tentang diskripsi lokasi penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan kelas dan pembahasan.

Bab V : Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.